

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena *Second Account* belakangan waktu ini kian ramai di jagat masyarakat, tidak ada salahnya bagi seseorang yang memiliki akun media sosial lebih dari satu. Seseorang yang membuat akun media sosial lebih dari satu pun memiliki beragam alasan. Yaitu untuk urusan pribadi, pekerjaan atau karena tidak ingin diketahui oleh lingkungan sekitar ataupun karena ingin menjadi sosok yang berbeda dari dirinya yang sesungguhnya bahkan untuk memperoleh kebebasan dalam mengekspresikan diri seseorang membuat *Second Account* pada media sosialnya menjadi hal yang wajar. Ingris & Nuriyatul (2019) menjelaskan *Second account* merupakan akun yang menampilkan sosok berbeda pada akun utama penggunanya yang bersifat umum atau publik.

Dilansir dari kumparan.com menurut The Conversation, terdapat 3 alasan yang membuat seseorang rela membuat *second account*. Adalah (1) seseorang membuat akun khusus yang diperuntukkan hanya bagi teman dekat. Pada akun ini, mereka akan mengunggah foto-foto yang tidak bisa mereka posting dalam akun utama instagram mereka. Foto yang diunggah biasanya berupa foto konyol, dan foto-foto yang hanya mereka dan teman dekatnya yang boleh mengetahui serta bersifat rahasia untuk umum. (2) untuk menikmati hal-hal yang disukai mereka yang bersifat pribadi, dimana mereka tidak ingin ada orang lain mengetahuinya serta menghindari *bully* atau dihakimi. (3) untuk menambah popularitas akun Instagram resmi mereka. Mereka membuat akun palsu untuk menambahkan *likes* atau bahkan komentar di fotonya sendiri agar terlihat seperti bahwa mereka dikenal oleh banyak orang.

Fenomena kepemilikan *Second Account* tersebut terjadi terutama di kalangan remaja. Dilansir dari Hai.grid.id dimana HAI melakukan survei yang mengikutsertakan anak muda sebanyak 300 responden, dari survei tersebut memberikan hasil dimana ditemukan 46% anak muda memiliki akun kedua atau

Second Account. Bahkan, 60% dari anak muda yang memiliki *Second Account* yaitu memiliki 2 buah akun dengan kepemilikan pengguna yang sama.



Gambar 1.1
Data hasil survei pengguna *Second Account* di Instagram
Sumber: Haigrd.com

Selain itu hasil survei juga menyebutkan bahwa fungsi atau kegunaan dari memiliki *Second Account* adalah untuk *stalking*, mengikuti akun online shop dan akun gosip, merapikan *feeds*, curhat, serta mengunggah *shit* postingan yang lebih ke privasi.

Dikutip dari kumparan.com media sosial yang telah menjadi suatu kebutuhan khususnya bagi remaja, dimana mereka menciptakan *fake* atau *Second Account* untuk mengurangi tekanan yang diberikan masyarakat kepada mereka. Selain itu pada akun tersebut mereka juga merasa bisa menjadi dirinya sendiri tanpa harus menerima komentar negatif dari orang lain. Pengguna Instagram cenderung mengubah foto, maksud dari mengubah foto disini adalah mengedit foto mereka sebelum diunggah untuk menjaga citra diri di hadapan pengikutnya (*followers*) (Rahma, 2018).

Tekanan untuk hanya mengunggah foto dan sisi terbaik dari diri seseorang di Instagram akan menimbulkan titik jenuh. Beberapa orang pun mencari jalan lain untuk menampilkan sisi lain tentang dirinya di Instagram. Pada akhirnya banyak bermunculan *Second Account*. *Second Account* seringkali digunakan oleh remaja untuk melepaskan dirinya dari tekanan untuk terus menampilkan foto serta profil yang sempurna, Selain itu *Second Account* dapat digunakan untuk mengungkapkan diri seseorang yang sesungguhnya tanpa keinginan untuk terlihat sempurna (Rahma, 2018). Dari riset-riset sebelumnya mengenai kepemilikan *Second Account* adalah mereka dapat berekspresi dan berkreasi lebih bebas agar terhindar dari

penilaian negatif selain itu untuk menampilkan diri mereka yang lain (Dewi & Janitra, 2018).

Dari tingginya penggunaan Instagram dapat menimbulkan tekanan visual. Berdasarkan data WHO tahun 2016 menyatakan bahwa depresi akibat tekanan eksternal rentan terjadi di usia remaja. Hal tersebut mengartikan bahwa dari tekanan visual di Instagram dapat berdampak terhadap remaja. Hal ini menyebabkan banyak remaja yang berlari ke *Second Account* untuk mengurangi tekanan tersebut. Survei yang dilakukan oleh Custard terhadap 2.000 remaja, dimana 82% mengatakan bahwa remaja merepresentasikan diri mereka secara tidak sesuai di media sosial. Pengguna mengakui bahwa profil sosial media mereka bukan cerminan kehidupan mereka yang akurat (The York Hire Post, 2016).

Abrashi (2018) menyebutkan salah satu karakteristik dari fenomena *Second Account* adalah muncul diusia sekolah menengah dan perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Pada umumnya usia mahasiswa di perguruan tinggi atau strata 1 (S1) sekitar 18-24 tahun, yang dimana mereka berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal, atau berada di antara keduanya yakni masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa (Hurlock, 1980).

Dari fenomena sosial tersebut peneliti melakukan prariset pada mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tentang kepemilikan *second account* pada media sosial instagram. Dari hasil prariset tersebut menyebutkan dari 145 responden sebanyak 58,4% memiliki dua akun Instagram dan bahkan, 16,8% memiliki lebih dari dua akun Instagram. Ini menunjukkan bahwa fenomena *second account* tersebut juga terjadi pada mahasiswa Universitas Bhayngkara Jakarta Raya.

Survei tersebut juga menyatakan dari 145 responden sebanyak 108 orang wanita yang menggunakan media sosial instagram dan 88 orang wanita diantaranya memiliki *second account* instagram. Alasan Mahasiswi tersebut memiliki dua akun Instagram pun beragam diantaranya adalah pada *Second Account* tersebut mereka dapat menjadi pribadi diri mereka sendiri tanpa adanya tekanan yang menganggunya.

Selain melakukan survei peneliti juga melakukan wawancara prariset pada Mahasiswi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Alasan mereka memiliki *Second Account* adalah dimana pada akun tersebut mereka lebih dapat bergerak dengan bebas untuk berekspresi seperti melakukan spam foto dan video tentang hal konyol yang mereka inginkan, dan pada saat tertentu mereka juga menggunakan akun tersebut untuk meluapkan emosi, curhat, serta melakukan kegiatan *stalking* dengan akun tersebut, mereka juga tak segan untuk berpenampilan dan berperilaku terbuka ketika berada di *Second Account* dengan alasan hanya orang-orang terdekat saja yang melihat membuat mereka tidak khawatir akan penilaian khalayak lainnya. mereka pun mengalihkan fungsi akun utama mereka hanya untuk kegiatan yang lebih formal dan melakukan hal yang baik atau bisa dibilang ingin menampilkan citra yang baik pada akun utama mereka.

Berbeda pada akun utama mereka yang selalu berpenampilan dan berperilaku baik. salah satu diantara mereka pun mengatakan bahwa pernah mengunggah foto tanpa hijab pada akun utamanya namun tak lama langsung segera di hapus, karena merasa tidak nyaman bahkan dari *followers*-nya ada yang berkomentar dengan menanyakan hijabnya. Hal tersebut pun menjelaskan bahwa adanya tekanan sosial yang membuat Mahasiswi tersebut tidak bebas berekspresi pada akun utamanya dan lebih memilih di *second account* untuk menampilkan diri mereka. Ini juga yang menjadikan alasan Mahasiswi tersebut untuk memiliki dua akun pada media sosialnya.

Dari adanya tekanan sosial yang diterima oleh Mahasiswi tersebut membuat media sosial instagram dijadikan sebuah pelarian bagi mereka untuk menjadi pribadi diri mereka sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Pada remaja, foto yang mereka tampilkan di Instagram lebih banyak menggunakan fitur *edit* dan *filter* dibandingkan dengan media sosial lain (Wiederhold, 2018). Kondisi tersebut yang kemudian mendorong remaja untuk membuat dua jenis akun untuk mengelola *presentasi diri* mereka (Kang & Wei, 2018). Hal tersebutlah yang mendorong Mahasiswi memiliki *second account*.

Tak jarang pengguna media sosial menggunakan beberapa akun media sosial untuk mengekspresikan banyak identitas (Vitak,2015). Pengguna Instagram

membuat dua jenis akun untuk menunjukkan diri mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan (McGregor & Li, 2019). Terlebih hal tersebut didukung dengan adanya sebuah fitur terbaru pada media sosial Instagram yaitu *multiple account* yang memungkinkan penggunanya dapat menggunakan dua akun atau lebih sekaligus pada satu aplikasi Instagram, sehingga memungkinkan untuk menggunakan beberapa akun Instagram secara bersamaan.

Dewi & Janitra (2018) menyatakan bahwa pengguna Instagram yang memiliki dua akun pun akan membagi menjadi akun yang mempresentasikan diri yang sebenarnya sementara akun lainnya adalah akun yang menampilkan imaji diri ideal yang ingin mereka bangun. Dengan hadirnya media sosial Instagram memberikan ruang bagi setiap Mahasiswi untuk menampilkan diri masing-masing. Seperti banyaknya jumlah akun-akun yang terdapat di Instagram pada kenyataannya ada beberapa di antaranya hanya dimiliki oleh satu orang pengguna, yang artinya satu individu bisa memiliki lebih dari satu akun Instagram.

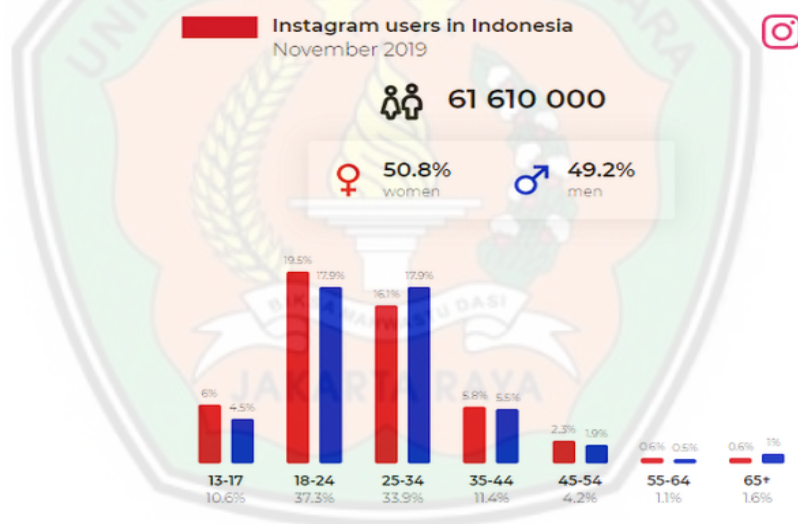
Saat ini seseorang untuk mengekspresikan diri dapat dilakukan diberbagai macam *platform* media sosial salah satunya adalah instagram. Instagram memiliki peran penting bagi kebanyakan orang yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan diri atau mengaktualisasikan diri (Mutia, 2018). Presentasi diri ini dilakukan ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain.

Instagram adalah sebuah *platform* media yang menyediakan fasilitas kepada penggunanya untuk bisa mengelola tampilan diri. Instagram merupakan media sosial yang menggunakan foto atau video sebagai bentuk komunikasi. Dikutip dari Idntimes.com Instagram memungkinkan para penggunanya untuk membagikan postingan dalam bentuk foto dan video serta dengan bebas berbagi cerita dan pengalaman tanpa dibatasi jarak dan waktu yang kemudian dapat menjadi bahan untuk dikomentari dan penilaian oleh orang lain.

Ini menjadikan Instagram sebagai media sosial yang tidak lagi dimanfaatkan untuk sekedar berbagi informasi ataupun media berkomunikasi melainkan juga telah dimanfaatkan sebagai ajang untuk mengelola kesan, dan mempresentasikan diri. Meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan Mahasiswi tersebut membuat presentasi diri di Instagram menjadi kegiatan yang sangat penting.

Melalui fitur dan daya tarik yang dimilikinya membuat Instagram menjadi media sosial yang populer. Melansir dari Cnnindonesia.com menyebutkan survei baru-baru ini yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Instagram adalah *platform* media sosial terpopuler kedua, dengan 59% pengguna online usia 18-29 tahun menggunakan Instagram. Dikutip dari Liputan6.com Instagram yang dirilis tahun 2010 dimana pada hari pertama perilisan telah menarik sekitar 25.000 pengguna.

Seperti laporan terbaru dari salah satu perusahaan analisis Sosial Media di Polandia yaitu NapoleonCat menyebutkan sampai November 2019 pengguna aktif bulanan Instagram di Indonesia mencapai 61 juta dimana yang artinya 22,6%, atau hampir seperempat total penduduk Indonesia menggunakan Instagram. Ini membuktikan Instagram sebagai salah satu media sosial yang populer dan masif, bahkan Indonesia menjadi salah satu pengguna Instagram terbesar yaitu keempat di dunia.



Gambar 1.2
Data pengguna Media Sosial Instagram di Indonesia
Sumber: NapoleonCat.com

Di Indonesia sendiri pun pada awal tahun 2020 terdapat sebanyak 160 juta pengguna aktif media sosial dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun ini adanya peningkatan 10 juta orang Indonesia yang aktif di media sosial. Ini mengartikan bahwa internet dan media sosial saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat global.

Di Indonesia jumlah angka pengguna internet cukup fantastis. Dilansir Detik.com dari laporan terbaru pada tahun 2020 We Are Social mencatat bahwa ada kenaikan 17% atau setara 25 juta pengguna internet di Indonesia dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa Sebanyak 175,4 juta menggunakan internet. ini menjelaskan 64% setengah penduduk Indonesia telah merasakan kemajuan teknologi dan dunia digital.



Gambar 1.3
Data pengguna Internet di Indonesia
Sumber: Detik.com

Berdasarkan Data dari We Are Social terkait perkembangan dunia digital menyatakan sudah sebanyak 3,8 milyar yang menggunakan media sosial. We Are Social juga menyebutkan bahwa diawal tahun 2020 pengguna internet telah mencapai angka 4,5 milyar orang di seluruh dunia. Angka ini menjelaskan bahwa pengguna internet telah tembus lebih dari separuh populasi bumi yaitu 60 persen penduduk dunia. Hal tersebut terjadi dikarenakan Internet adalah salah satu dari adanya Kemajuan teknologi dan dunia digital yang semakin canggih dalam proses informasi dan komunikasi.

Fenomena *Second Account* pada saat ini sudah menjadi hal yang biasa khususnya bagi para remaja, dimana pemakaian *Second Account* tersebut banyak dilakukan pada usia remaja. Maraknya penggunaan *Second Account* pada remaja tidak luput dari Mahasiswi yang dimana Mahasiswi termasuk dalam katagori remaja. Bagi Mahasiswi adanya tekanan sosial yang membuat mereka enggan untuk

menampilkan diri mereka yang sebenarnya. Ini membuat *Second Account* sebagai tempat menjadi pribadi diri mereka sendiri. Mereka pun mempresentasikan dirinya dengan berbeda pada akun utama dan akun kedua.

Ini juga didukung dari adanya fitur *multiple account* pada Instagram yang memungkinkan pengguna dapat memiliki lebih dari satu akun. Instagram banyak digunakan untuk mempresentasikan diri. Dahulu Instagram digunakan untuk mengunggah momen-momen penting kini menjadi semakin luas, tidak hanya untuk mengunggah momen penting tetapi juga dapat digunakan untuk mencari informasi, media hiburan, bahkan untuk mengekspresikan diri dan membentuk identitas para penggunanya.

Fenomena tersebut terjadi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Khususnya pada Mahasiswi yang lebih banyak memiliki *Second Account*. mereka melakukan presentasi diri yang berbeda di kedua akun yang dimilikinya tersebut untuk mendapatkan citra yang baik di hadapan khalayak sehingga membentuk identitas diri sesuai apa yang diinginkannya. Namun tetap bisa menjadi pribadi diri mereka sendiri. Membuat penelitian ini berfokus pada Pengelolaan Kesan Dalam Akun Instagram.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Pengelolaan Kesan Sebagai Presentasi Diri Dalam Akun Instagram pada Mahasiswi berhijab Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan kesan sebagai presentasi diri dalam *First Account* Instagram pada Mahasiswi berhijab Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
2. Bagaimana pengelolaan kesan sebagai presentasi diri dalam *Second Account* Instagram pada Mahasiswi berhijab Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengelolaan kesan sebagai presentasi diri dalam *First Account* Instagram pada Mahasiswi berhijab Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengelolaan kesan sebagai presentasi diri dalam *Second Account* Instagram pada Mahasiswi berhijab Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna kepada berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis:

1. dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan media sosial Instagram dan presentasi diri.
2. Dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan penelitian Ilmu Komunikasi dalam bidang media sosial Instagram dan presentasi diri.

1.5.2 Kegunaan Praktis:

1. dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengembangan lanjutan media sosial, khususnya media sosial instagram.
2. dapat memberi manfaat bagi masyarakat pengguna media sosial Instagram agar menggunakan media sosial seefektif mungkin.